

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN LEVERAGE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2012 – 2017)**

**Liina Hasna Hidayah ¹⁾
Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾
Djoko Kristianto ³⁾**

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail:¹⁾ liinahasna17@gmail.com

ABSTRACT

The Purpose of this research is to analyze (1) the effect of economic performance on corporate financial performance, (2) the effect of environmental performance on corporate financial performance, (3) the influence of social performance on corporate financial performance, (4) the influence of leverage on corporate financial performance using a ratio profitability (ROA). The population in this study are mining sector companies listed on the Stock Exchange in 2012 – 2017. The number of companies sampled in this study were 10 companies. The data collection method used is the documentation method. The technical analysis of the data used in this study is multiple linear regression. The results of this study indicate that the disclosure of economic performance partially does not affect financial performance in a positive direction, partial disclosure of environmental performance does not affect financial performance with negative direction, partial disclosure of social performance does not affect financial performance with positive direction and partial leverage significant effect on financial performance with negative direction. Simultaneously Sustainability Report disclosure and leverage have a significant effect on the company's financial performance.

Keywords: *sustainability report, leverage, company financial performance.*

PENDAHULUAN

Banyak organisasi maupun perusahaan yang mengadopsi sistem *Triple Bottom Line* untuk mengevaluasi kinerjanya dalam perspektif yang lebih luas dan menciptakan nilai bisnis yang lebih besar. Istilah *Triple Bottom Line* pertama kali diungkapkan oleh John Elkington pada tahun 1997 dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Tujuan bisnis tidak hanya terpaku pada keuntungan (*profit*) tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat (*people*) dan bumi (*Planet*). Perusahaan yang menerapkan konsep ini akan memantau lebih dari sekedar garis keuangan yang akan membantu perusahaan dalam memperlakukan orang-orang baik di dalam dan diluar perusahaan serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Konsep *Triple Bottom Line* terealisasi dalam *sustainability report* perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan perusahaan yang mengungkapkan tentang kinerja, aktivitas perusahaan serta tanggung jawab atas berjalannya operasional perusahaan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial namun tetap berorientasi terhadap profit perusahaan. *Sustainability report* membahas tidak hanya informasi keuangan akan tetapi juga non keuangan. *Sustainability report* mengungkapkan 3 (tiga) kinerja pokok perusahaan yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Dalam kategori kinerja

sosial terdapat 4 sub kategori yaitu kinerja ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, kinerja hak asasi manusia, kinerja masyarakat, serta kinerja tanggung jawab atas produk.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan panduan dasar dalam membuat *Sustainability Report*. Acuan dasar dalam pembuatan *Sustainability Report* selalu mengalami perkembangan. GRI melakukan revisi terhadap panduan laporan keberlanjutan dalam kurun waktu tertentu dan pada umumnya menggunakan penamaan atau pengkodean yang spesifik. GRI G2 atau versi 2 diterbitkan pada tahun 2002. Kemudian GRI G3, GRI G3.1, GRI G4 diluncurkan berurutan pada tahun 2006, 2011, dan 2013. Pada penelitian ini menggunakan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terbaru yaitu G4. Kesadaran perusahaan dalam menerbitkan *Sustainability Report* di Indonesia masih tergolong rendah. Mereka masih menganggap bahwa Laporan Keuangan merupakan salah sumber informasi yang dibutuhkan para *stakeholder* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan *sustainability report* juga dapat menjadi tolok ukur dalam menilai kredibilitas suatu perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari pendapatan perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2012).

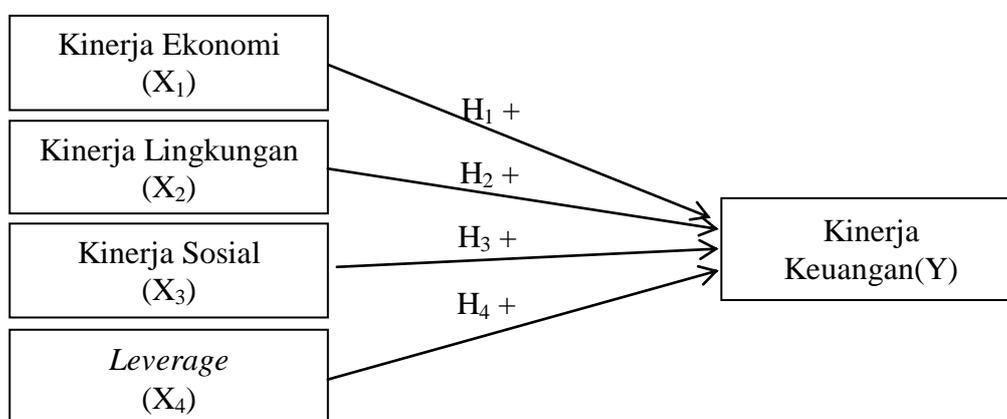
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan, alasan peneliti memilih objek penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan karena pada sektor ini aktivitas perusahaannya banyak melibatkan faktor sumber daya manusia, lingkungan maupun ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Pengaruh maupun dampak aktivitas dari sektor pertambangan berjangka panjang maka harus dilakukan perencanaan jangka panjang berupa rencana keberlanjutan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menguji pengaruh pengungkapan aspek kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan, 2) menguji pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 3) menguji pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, 4) menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan bahwa penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka dalam penelitian ini dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan *leverage*.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Stakeholder

Kemunculan teori *stakeholder* dikemukakan oleh *Stanford Research Institute (SRI)* pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Freeman mendefinisikan tentang *stakeholder* sebagai “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective.*” yaitu setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori tersebut dapat menggambarkan pihak mana saja yang dapat bertanggung jawab atas perusahaan.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *Stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Kelompok *Stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* berbasis pada sistem terhadap pandangannya pada perusahaan dan lingkungan yang bersifat kompleks dan dinamis antara mempengaruhi dan dipengaruhi. *Stakeholder* mempunyai wewenang lebih dalam mempengaruhi pihak perusahaan, karena *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan penggunaan sumber ekonomi yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan berada, di mana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah” (Deegan, 2004). Perusahaan yang melakukan pengungkapan kinerja sosial pada masyarakat secara tidak langsung akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, akan tetapi juga tidak semua masyarakat menilai kinerja tersebut baik. Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

3. Sustainability Report

Sustainability report didefinisikan sebagai laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, kinerja sosial serta kinerja lingkungan. Perusahaan dalam upaya mewujudkan

tujuan perusahaan serta menjadi upaya dalam mewujudkan sebagai perusahaan yang akuntabel bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan dari dibuat laporan keberlanjutan atau *sustainability report* adalah sebagai upaya transparansi dalam publikasi informasi perusahaan terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan dalam hal komitmen kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Standar pembuatan *sustainability report* diatur oleh *Global report Initiative (GRI)*. GRI merupakan organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. GRI mengeluarkan standar utama dunia mengenai *sustainability reporting* (pelaporan keberlanjutan), juga dikenal sebagai *ecological footprint reporting*, *environmental social governance (ESG) reporting*, *triple bottom line (TBL) reporting*, dan *corporate social responsibility (CSR) reporting*.

GRI berusaha agar pelaporan keberlanjutan dilakukan oleh semua organisasi secara rutin seperti halnya pelaporan keuangan sedangkan indeks pengungkapan yang diungkapkan pada *sustainability report* adalah:

- a. Ekonomi yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.
- b. Lingkungan yaitu menyangkut pada dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem tanah, air dan udara.
- c. Hak Asasi Manusia yaitu tentang adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
- d. Masyarakat yaitu memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi dan mengungkapkan risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
- e. Tanggung jawab produk yaitu berisi tentang pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan berupa kesehatan, keamanan, informasi pelabelan, pemasaran dan privasi.
- f. Sosial yaitu berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4. *Leverage*

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (utang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Menurut Irawati (2006), *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

5. **Kinerja keuangan perusahaan**

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

HIPOTESIS

1. Kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan

Persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil. *Stakeholder* dalam hal ini investor akan lebih memilih perusahaan yang menguntungkan di sisi ekonomi, karena investor menginvestasikan modalnya untuk

memperoleh keuntungan (Sejati & Prastiwi, 2015). Kinerja Ekonomi yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan arah positif (Martha et al, 2018). Berdasarkan penelitian Cahyandito (2010) Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

2. Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Suratno dan Mutmainah (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Martha et al. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

3. Kinerja Sosial terhadap kinerja keuangan

Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumentasi dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat kinerja sosial adalah ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Bernard & Josua (2014) kinerja sosial berhubungan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi *liquidity ratio*, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kinerja sosial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

4. *Leverage* terhadap kinerja keuangan

Penggunaan utang yang besar akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian Nurhasanah (2012) dalam penelitiannya mengenai hubungan *leverage* dengan profitabilitas menghasilkan pengaruh yang negatif signifikan. Pada penelitian Wahyuningtyas (2014), variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2017 berjumlah 41 perusahaan. Pengambilan data laporan keuangan periode 2012 – 2017. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* lengkap selama tahun 2012 – 2017.
- c. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2012 – 2017 yang dapat diakses melalui *website* resmi perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang memenuhi adalah 10 perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan tahun 2012 – 2017 yang telah dipilih menjadi sampel.

a. Tahap Pertama

Memberikan *checklist* pada unsur yang diungkapkan perusahaan di *sustainability report* yaitu kategori Indikator sesuai dengan item-item yang mengacu pada G4 sebagai acuan dalam penerbitan *Sustainability Report*.

1) Kode 0 jika sama sekali tidak mengungkapkan dalam *sustainability report*.

2) Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

3) Kemudian item yang diungkapkan tersebut akan dibahas dan dianalisis berdasarkan indikator ekonomi, indikator lingkungan dan indikator sosial menurut *sustainability report* yang diterbitkan.

b. Tahap kedua

Memberikan *scoring* untuk mengetahui indeks kinerja yang diungkapkan pada *Sustainability Report* dengan rumus *Sustainability Report Disclosure Indeks* (SRDI).

3. Definisi operasional variabel yang digunakan

a. Dependen variabel

Pada penelitian ini menggunakan dependen variabel kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{net income after tax}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

b. Independen variabel

Pada penelitian ini terdiri dar 4 variabel yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial dan leverage. Variabel pengungkapan kinerja diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Indeks* (SRDI) dan leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$SRDI = \frac{\text{indikator item yang diungkapkan}}{\text{indikator item yang harus dipenuhi}}$$

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas (Modal)}$$

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas adalah salah satu cara untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Ketentuannya adalah apabila nilai *tolerance* variabel independen kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DL < DW < DU$.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Data dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila $p\text{-value} > 0,05$.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah apabila nilai probabilitas asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$. Jika memenuhi syarat tersebut maka data dapat dikatakan berdistribusi normal namun apabila asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,162; 0,143; 0,175; 0,990 $> 0,10$ VIF: 6,157; 7,005; 5,702; 1,010 < 10	Tidak terdapat multikolinearitas
Uji autokorelasi	1,3535 $< 1,797 > 1,7203$	Tidak terdapat autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,762; 0,529; 0,604; 0,375 $> 0,05$	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,932 $> 0,05$	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	sig
(Constant)	0,031		
ECDI	0,072	1,700	0,097
ENDI	-0,089	-1,757	0,086
SODI	0,031	0,780	0,440
DER	-0,041	-2,630	0,012
F hitung = 3,505			0,015
Adjusted R Square = 0,179			

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil analisis regresi linear di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,31 + 0,072 X_1 - 0,089 X_2 + 0,031 X_3 - 0,041 X_4$$

Dari hasil persamaan regresi linear di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Nilai konstanta
Nilai konstanta sebesar 0,31, artinya bahwa apabila besarnya seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan perusahaan (ROA) bernilai 0,31.
- b. Kinerja Ekonomi (X_1)
Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja ekonomi sebesar 0,072. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja ekonomi bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,072 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- c. Kinerja Lingkungan (X_2)
Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja lingkungan sebesar -0,089. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja lingkungan bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,089 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- d. Kinerja Sosial (X_3)
Nilai variabel indeks pengungkapan kinerja sosial sebesar 0,031. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila indeks pengungkapan kinerja sosial bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,031 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- e. *Leverage* (X_4)
Nilai variabel *leverage* sebesar -0,041. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila *leverage* bertambah satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,041 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Uji t

Hasil uji t pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel probabilitas signifikan kinerja ekonomi sebesar $0,097 > 0,05$ dengan nilai t hitung 1,700. Variabel kinerja lingkungan t hitung sebesar -1,757 dengan nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$ disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel kinerja sosial nilai t hitung sebesar 0,780 dan nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$ disimpulkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel *Leveraged* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,630 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Uji F

Hasil analisis diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 3,505 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu kinerja ekonomi (X_1), kinerja lingkungan (X_2), kinerja sosial (X_3) dan *leverage* (X_4) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R square* = $0,179 = 17,9\%$ yang berarti bahwa pengaruh/ sumbangan yang diberikan oleh variabel independen yaitu kinerja ekonomi (X_1), kinerja lingkungan (X_2), kinerja sosial (X_3) dan *leverage* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (Y) sebesar 17,9% sedangkan sisanya ($100\% - 17,9\%$) = 82,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,700 dengan nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja ekonomi (X_1) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu (H_1) menyatakan bahwa: “Kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka semakin lengkap indeks yang terpenuhi dalam pengungkapan kinerja ekonomi tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sejati & Prastiwi (2015) bahwa pengungkapan indeks kinerja ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Susanto & Tarigan (2012) menyatakan bahwa pengungkapan indeks kinerja ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -1,757 dengan nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja lingkungan (X_2) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dua (H_2) menyatakan bahwa: “Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif”.

Pengungkapan kinerja lingkungan menunjukkan eksistensi perusahaan terhadap keikutsertaan dalam menangani masalah lingkungan dari aktivitas industri. Masyarakat membutuhkan pembuktian atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan harus menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah dan peraturan yang berlaku untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka semakin lengkap indeks yang terpenuhi dalam pengungkapan kinerja lingkungan tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sejati & Prastiwi (2015) dan Annisa *et al* (2012) bahwa pengungkapan indeks kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek karena dampak dari pengungkapan kinerja lingkungan akan berdampak untuk jangka panjang.

3. Pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 0.780 dengan nilai signifikansi sebesar $0,440 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja sosial (X_3) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tiga (H_3) menyatakan bahwa: “Kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan kinerja sosial dalam *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka semakin lengkap indeks yang terpenuhi dalam pengungkapan kinerja sosial tidak akan

berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung Wijayanti (2015) bahwa pengungkapan indeks kinerja sosial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja sosial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka sehingga dalam jangka pendek kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja sosial dalam *sustainability report* berkesinambungan terhadap dampak organisasi pada masyarakat atas aktivitas operasi yang dilakukan. Menurut Chariri (2009) bahwa dengan melakukan praktik pengungkapan kinerja sosial adalah untuk tujuan memperoleh legitimasi sebagai respon atas tekanan publik. Namun dengan kondisi di Indonesia sendiri di mana pengungkapannya yang masih bersifat sukarela menunjukkan bahwa pengungkapan informasi terkait sosial masih menjadi prioritas kedua untuk diperhatikan dibandingkan dengan pengungkapan kinerja ekonominya.

4. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -2.630 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* (X_4) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis empat (H_4) menyatakan bahwa: “*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif”.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ani *et al* (2014) dan Prasetyantoko dan Parmono (2008) bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan semakin tinggi utang maka semakin besar beban perusahaan dan dapat mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun. Utang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena apabila tingkat utang perusahaan semakin tinggi maka beban bunga akan semakin besar yang berarti bahwa beban bunga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Indeks pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Indeks pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut berarti bahwa semakin lengkap indeks yang terpenuhi dalam pengungkapan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan arah negatif. Pengungkapan *Sustainability Report* dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Annisa Hayatun N. dan Wiwin Rahmanti. 2012. “The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance.” *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2 August. pp. 257-272.
- Cahyandito, F. 2010. “Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- Chariri, Anis dan Firman Aji Nugroho. 2009. Retorika dalam Pelaporan *Corporate Social Responsibility*: Analisis Semiotik atas *Sustainability Reporting* PT Aneka Tambang Tbk. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang. 4-6 November 2009.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.

- Donovan, Gary dan Kathy Gibson. 2000. “*Environmental Disclosure in The Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study Paper For Presentation in The 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference*”. Monteval, Canada.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. “*Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior*”, *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, pp. 122-36
- Fahmi, Irhan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Freeman, R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Canada.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray. 1997. *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Nurhasanah. 2012. “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ilmiah*, Vol 4(3): Hal. 31-39.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wijayanti, Rita. 2015. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan”. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper.
- Sejati, Bima Putranto, & Prastiwi. 2015. “Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan”. Vol,4 no,1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suhardiyah, Martha et al. 2018. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015”. Vol. XXIII, No. 1, Juli. Universitas PGRI Adi Buana. Surabaya.
- Sulastri, Ani, et al. 2014. “Pengaruh *Leverage, Size* Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Susanto, Y.K dan Josua Tarigan. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan”. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra.
- Wahyuningtyas, Endah Tri. 2014. “Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan”. *eJurnal Kewirausahaan*. Vol. 2, No.1. Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Widya Kartika Surabaya.